Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12, Number 1, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

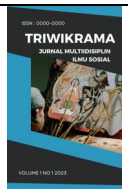

PEMAKNAAN KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM PEMBENTUKAN HUBUNGAN PERSAHABATAN KARAKTER HICCUP DAN TOOTHLESS PADA FILM *HOW TO TRAIN YOUR DRAGON*

Rachel Revasya Turisno

Universitas Udayana

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juli, 2026
Revised Juli, 2026
Accepted Jui, 2026
Available online Juli, 2026

rrvtrsno@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Komunikasi nonverbal berperan penting dalam membangun hubungan interpersonal, termasuk hubungan persahabatan. Film *How to Train Your Dragon (2025)* menampilkan proses terbentuknya hubungan persahabatan antara Hiccup dan Toothless yang didominasi oleh komunikasi nonverbal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemaknaan komunikasi nonverbal dalam pembentukan hubungan persahabatan kedua karakter menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan Hiccup dan Toothless berkembang melalui empat tahapan, yaitu interaksi pertama, terbangunnya kepercayaan, sentuhan sebagai simbol penerimaan, dan terbentuknya hubungan persahabatan. Bentuk komunikasi nonverbal yang ditemukan meliputi gerak tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, vokalik, sentuhan, dan proksemik. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, komunikasi nonverbal tersebut merepresentasikan empati, kepercayaan, penerimaan, kepedulian, kesetiaan, dan dukungan yang menjadi dasar terbentuknya hubungan persahabatan antara Hiccup dan Toothless.

Kata kunci: komunikasi nonverbal, semiotika Roland Barthes, persahabatan, film *How to Train Your Dragon*.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12, Number 1, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

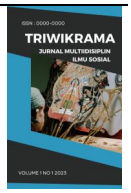

ABSTRACT

Nonverbal communication plays a crucial role in building interpersonal relationships, including friendships. The film How to Train Your Dragon (2025) depicts the development of a friendship between Hiccup and Toothless, a relationship dominated by nonverbal communication. This study aims to analyze the meaning of nonverbal communication in the formation of friendship between the two characters using Roland Barthes' semiotic analysis. This study employs a descriptive qualitative methodology with observation and documentation techniques. The results indicate that the relationship between Hiccup and Toothless develops through four stages: initial interaction, the building of trust, touch as a symbol of acceptance, and the formation of a friendship. The forms of nonverbal communication identified include body language, eye contact, facial expressions, vocalizations, touch, and proxemics. Through Roland Barthes's semiotic approach, this nonverbal communication represents empathy, trust, acceptance, care, loyalty, and support, which form the basis for the friendship between Hiccup and Toothless.

Keywords: *nonverbal communication, Roland Barthes's semiotics, friendship, the film How to Train Your Dragon.*

PENDAHULUAN

Komunikasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena melalui proses tersbut, individu dapat saling bertukar pesan, menyampaikan informasi, mengungkapkan emosi, serta membangun hubungan satu dengan yang lainnya. Dalam proses komunikasi, hubungan interpersonal tidak hanya dibangun melalui komunikasi verbal, tetapi juga melalui berbagai bentuk komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal diwujudkan melalui simbol atau isyarat seperti gerak tubuh, warna, ekspresi wajah, dan yang lainnya. Bentuk komunikasi nonverbal yang dimaksud sendiri meliputi bahasa isyarat, ekspresi wajah, sentuhan, tanda, seragam, nada suara, dan intonasi. (Kustiawan, et al., 2022). Komunikasi nonverbal pun menjadi unsur penting dalam membangun rasa aman, kepercayaan, dan kedekatan.

Persahabatan dalam hubungan sosial tidak muncul secara instan, melainkan selalu diawali dari proses saling mengenal satu sama lain melalui proses komunikasi, kemudian terbangun rasa saling percaya, mendapatkan rasa aman sehingga individu satu dan lainnya

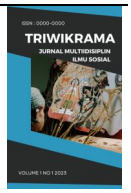

dapat menerima kehadiran mereka masing-masing. Seluruh proses tersebut dapat terwujud dengan adanya bentuk komunikasi nonverbal ketika komunikasi verbal belum memungkinkan. Bentuk komunikasi ini tidak hanya hadir dalam interaksi sehari-hari, tetapi juga sering ditunjukkan melalui media film sebagai salah satu bentuk komunikasi massa. Di dalam film, makna tidak hanya disampaikan melalui dialog, tetapi sering kali dibangun melalui unsur-unsur visual seperti ekspresi tokoh, gestur tubuh, kontak mata, dan simbol-simbol tertentu yang mendukung alur cerita.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti salah satu film yang banyak menggunakan komunikasi nonverbal, yaitu *How to Train Your Dragon* karya Dean DeBlois. Dalam film ini, interaksi antara karakter Hiccup yang merupakan seorang manusia, dan Toothless yang merupakan seekor naga ditampilkan melalui tatapan mata, gestur tubuh, ekspresi, sentuhan, serta tindakan-tindakan simbolis yang secara bertahap membangun kepercayaan, kerja sama, dan ikatan emosional, sehingga hubungan mereka yang awalnya adalah musuh, perlahan terbangun menjadi sahabat. Hal tersebut menjadi alasan mengapa peneliti tertarik untuk mengkajinya dari perspektif komunikasi nonverbal.

Penelitian mengenai komunikasi nonverbal dalam media film telah banyak dilakukan dengan berbagai objek kajian. Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada pemaknaan komunikasi nonverbal yang ditampilkan oleh tokoh sebagai bentuk penyampaian emosi, hubungan interpersonal, maupun simbol tertentu. Namun, berdasarkan penelusuran literatur yang telah dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji pemaknaan komunikasi nonverbal dalam proses terbentuknya hubungan persahabatan antara karakter Hiccup dan Toothless dalam film *How to Train Your Dragon* masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna komunikasi nonverbal yang muncul dalam proses berkembangnya hubungan kedua karakter tersebut, mulai dari pertemuan awal, terbentuknya kepercayaan, hingga terjalinnya persahabatan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena komunikasi nonverbal menjadi elemen utama yang membentuk perkembangan hubungan antara Hiccup dan Toothless tanpa mengandalkan komunikasi verbal secara dominan.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12, Number 1, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

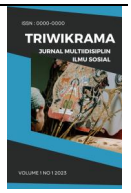

LANDASAN TEORI

Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya disampaikan dalam bentuk nonverbal, lebih menekankan pada ekspresi dibanding kata-kata. Menurut Kustiawan (2022), bentuk komunikasi nonverbal terdiri dari bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, pakaian seragam, warna dan intonasi suara.

Komunikasi nonverbal diwujudkan dalam berbagai bentuk yang digunakan untuk menyampaikan makna tanpa menggunakan kata-kata. Bentuk-bentuk yang dimaksud meliputi sentuhan (haptik*),* gerak tubuh (kinesik*),* jarak ruang antarindividu (proksemik), vokalik (*paralanguage),* dan kronemik. Sentuhan mencakup berbagai bentuk kontak fisik, seperti berjabat tangan, menggenggam tangan, mengusap, maupun bentuk sentuhan lainnya yang dapat menunjukkan emosi atau hubungan antarindividu. Gerakan tubuh meliputi ekspresi wajah, kontak mata, isyarat, serta postur tubuh yang berfungsi untuk memperkuat, menggantikan, atau menunjukkan makna tertentu dalam proses komunikasi. Vokalik berkaitan dengan unsur-unsur suara yang mewakili ujaran, seperti intonasi, tinggi rendah nada, volume, kecepatan berbicara, dan kualitas suara. Sementara itu, kronemik merupakan aspek komunikasi nonverbal yang berkaitan dengan penggunaan waktu, seperti durasi interaksi, ketepatan waktu, maupun pengaturan waktu dalam suatu aktivitas komunikasi (Kustiawan, et al., 2022)

Semiotika Roland Barthes

Menurut Roland Barthes, semiotika merupakan ilmu yang digunakan untuk memaknai suatu tanda, yang mempelajari bagaimana orang menafsirkan hal yang berbeda dan menafsirkan objek yang tidak hanya membawa informasi, tetapi juga menafsirkan tanda. (Littlejohn, 2009). Menurutnya, tanda tersusun atas dua unsur utama, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Konsep tersebut kemudian dikembangkan menjadi dua tingkat signifikasi, yaitu **denotasi** dan **konotasi**. **Denotasi** merupakan tingkat makna pertama yang menggambarkan makna literal atau makna yang tampak secara langsung dan dipahami secara umum berdasarkan realitas. Sementara itu, **konotasi** merupakan tingkat makna kedua yang terbentuk melalui keterkaitan tanda dengan nilai-nilai budaya, pengalaman, emosi, keyakinan, maupun ideologi yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga maknanya bersifat lebih

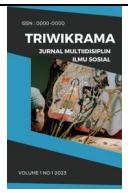

subjektif dan terbuka terhadap berbagai penafsiran. Dalam pandangan Roland Barthes, hubungan antara penanda dan petanda membentuk sebuah tanda (*sign)* yang maknanya dapat berkembang sesuai dengan konteks sosial dan budaya penggunanya. Oleh karena itu, analisis semiotika Roland Barthes dilakukan melalui dua tahap pemaknaan, yaitu denotasi sebagai makna eksplisit dan konotasi sebagai makna implisit (Vera, 2014:27).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Fokus utamanya adalah memahami makna bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang ditampilkan melalui interaksi antartokoh dalam film *How to Train Your Dragon*. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dengan menonton film *How to Train Your Dragon* secara berulang untuk mengidentifikasi adegan-adegan yang menampilkan komunikasi nonverbal antara karakter Hiccup dan Toothless. Lebih lanjut, adegan yang dipilih kemudian didokumentasikan dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk komunikasi nonverbal yang relevan dengan proses terbentuknya hubungan persahabatan kedua karakter.

Analisis data dilakukan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, dengan menafsirkan tanda-tanda komunikasi nonverbal melalui dua tingkat pemaknaan, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi merujuk pada makna literal dari sebuah tanda, sedangkan konotasi melibatkan makna yang lebih dalam yang dikaitkan dengan budaya, sejarah, dan ideologi (Fadhilah & Anam, 2024). Dalam hal ini, makna konotasi digunakan untuk mendeskripsikan makna literal yang tampak dalam setiap adegan, dan tahap konotasi digunakan untuk mengungkap makna yang lebih mendalam tentang proses berkembangnya kepercayaan dan persahabatan antara Hiccup dan Toothless. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk menjelaskan bagaimana komunikasi nonverbal merepresentasikan proses terbentuknya hubungan persahabatan kedua karakter dalam film.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12, Number 1, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

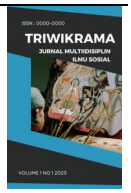

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film *How to Train Your Dragon* merupakan film yang disutradarai oleh Dean DeBlois, yang dirilis pada tahun 2025. Film ini adalah adaptasi *live-action* dari film animasi *How to Train Your Dragon (2010)* yang diangkat dari novel karya Cressida Cowell. Film ini berfokus pada perjalanan karakter utamanya yaitu Hiccup dalam membangun hubungan persahabatan dengan seekor naga bernama Toothless melalui rasa saling percaya, empati, dan kerja sama. Berbeda dengan bangsa Viking lain yang dalam ceritanya adalah musuh sejati naga, Hiccup memilih untuk tidak membunuh Toothless, melainkan berusaha memahami perilaku Toothless sebagai seekor naga. Keterbatasan bahasa verbal di antara keduanya menjadikan berbagai komunikasi nonverbal, seperti kontak mata, gestur tubuh, ekspresi, sentuhan, dan Tindakan simbolis menjadi sarana utama dalam membangun hubungan mereka. Keunikan tersebut membuat film ini objek yang relevan untuk mengkaji komunikasi nonverbal. Interaksi antara Hiccup dan Toothless menunjukkan bahwa makna komunikasi tidak selalu disampaikan melalui bahasa verbal, tetapi juga melalui bahasa nonverbal yang dapat merepresentasikan kepercayaan, kedekatan emosional, serta kerja sama antarindividu yang berbeda latar belakang, bahkan berbeda spesies.

Analisis Komunikasi Nonverbal pada Interaksi Hiccup dan Toothless

Analisis komunikasi nonverbal pada penelitian ini dilakukan terhadap adegan-adegan yang menggambarkan perkembangan hubungan persahabatan antara karakter Hiccup dan Toothless dalam film *How to Train Your Dragon.* Pemilihan adegan didasarkan pada momen-momen yang menunjukkan perubahan pola interaksi kedua karakter melalui berbagai bentuk komunikasi nonverbal seperti tatapan mata, gestur tubuh, ekspresi, sentuhan, dan tindakan simbolis. Setiap adegan dianalisis dengan perspektif Roland Barthes dalam teori semiotikanya, dengan berfokus pada makna denotatif and konotatif.

1. Interaksi Pertama antara Hiccup dan Toothless

Interaksi ini terjadi ketika Hiccup berhasil menemukan Toothless yang terjebak dalam jaring setelah berhasil menembaknya. Pada pertemuan pertama tersebut, Hiccup berniat mengakhiri hidup Toothless sesuai dengan ajaran yang selama ini diyakininya, sedangkan Toothless menunjukkan sikap waspada terhadap kehadiran Hiccup. Meskipun demikian,

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12, Number 1, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

keputusan Hiccup untuk membebaskan Toothless serta respons Toothless setelah terbebas menjadi awal dari terbentuknya hubungan di antara keduanya.

Adegan	Bentuk Komunikasi Nonverbal	Makna	
		Denotasi	Konotasi
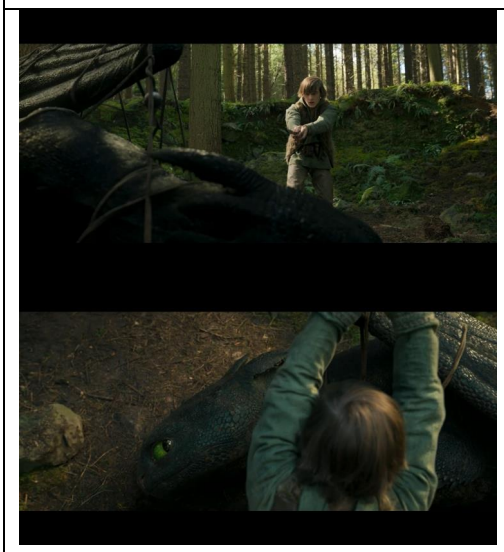	Gerak tubuh (Kinesik), dan kontak mata	Hiccup menggenggam pisau dan mengarahkannya ke tubuh Toothless sambil menatapnya, namun tidak jadi menusukkan pisau tersebut.	Konflik batin Hiccup antara menjalankan kewajibannya sebagai pemburu naga dan rasa empati yang mulai muncul terhadap Toothless. Kontak mata yang terjadi di antara keduanya menjadi awal perubahan cara pandang Hiccup terhadap naga.
	Vokalik (*paralanguage*), Ekspresi wajah, dan Gerak tubuh (kinesik)	Toothless memperlihatkan taringnya, menatap Hiccup, dan mengaum keras ke arahnya, sebelum pergi meninggalkannya.	Auman dan tatapan merepresentasikan peringatan bahwa Toothless masih memandang Hiccup sebagai sosok asing. Namun, keputusan Toothless untuk tidak menyerang meskipun memiliki kesempatan menunjukkan bahwa ia memilih mengakhiri konflik daripada membalas tindakan Hiccup.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12, Number 1, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

2. Proses Membangun Kepercayaan melalui Komunikasi Nonverbal

Interkasi ini terjadi ketika Hiccup kembali mendatangi Toothless di kawasan hutan setelah membebaskannya dari jerat. Pada pertemuan tersebut, Hiccup membawa seekor ikan sebagai bentuk pendekatan awal kepada Toothless. Adegan ini menjadi awal proses komunikasi nonverbal antara kedua karakter yang menunjukkan upaya membangun interaksi meskipun belum terjalin rasa saling percaya.

Adegan	Bentuk Komunikasi Nonverbal	Makna	
		Denotasi	Konotasi
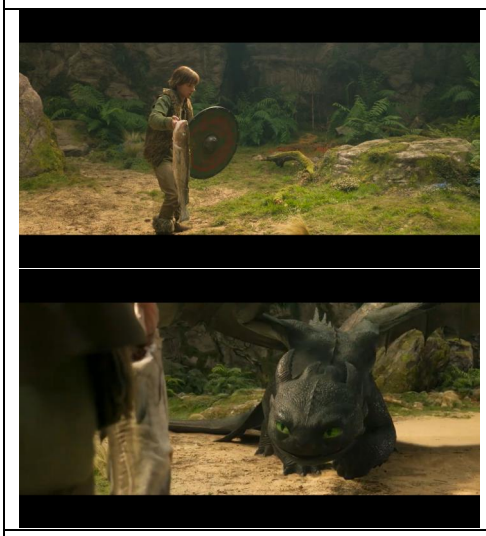	Ekspresi wajah, penampilan, dan Gerak tubuh (Kinesik)	Hiccup membawa dan memegang tameng di depannya saat mendekati Toothless. Sementara itu, Toothless merendahkan posisi tubuh, mengarahkan telinganya ke belakang, serta mengecilkan pupil mata sambil memperhatikan Hiccup.	Gestur Hiccup menunjukkan bahwa ia masih berhati-hati dan berusaha melindungi diri dari kemungkinan serangan. Di sisi lain, posisi tubuh Toothless yang merunduk, telinga ke belakang, dan pupil mata yang mengecil merepresentasikan sikap waspada, tidak jinak, defensif, serta belum mempercayai kehadiran Hiccup.
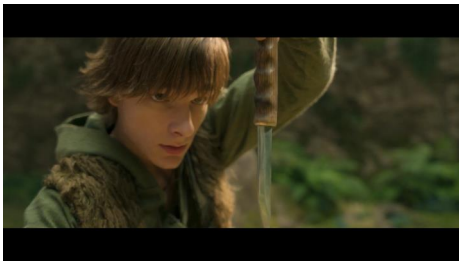	Gerak tubuh (Kinesik), Ekspresi wajah: kontak mata, dan Jarak ruang antarindividu (Proksemik)	Hiccup mengeluarkan pisau yang dibawanya, menunjukkannya kepada Toothless, lalu melemparkannya ke tanah dan menendangnya menjauh.	Upaya Hiccup untuk menunjukkan bahwa ia tidak memiliki niat menyerang atau melukai Toothless. Tindakan membuang pisau menjadi simbol pelepasan ancaman dan awal terbentuknya rasa aman dalam interaksi mereka.
	Gerak tubuh (Kinesik), dan Jarak ruang antarindividu (Proksemik)	Toothless memuntahkan sebagian ikan yang telah dimakannya ke arah Hiccup. Setelah itu, Toothless duduk dan mengamati respons Hiccup terhadap ikan tersebut.	Upaya membalas pemberian Hiccup melalui cara yang dipahaminya. Ini merepresentasikan tumbuhnya penerimaan, kepedulian, serta keinginan untuk membangun

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12, Number 1, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

			hubungan yang lebih dekat.
	Ekspresi wajah, dan Gerak tubuh (Kinesik)	Saat Hiccup berusaha menyentuhnya, Toothless menunjukkan giginya, mengarahkan telinganya ke belakang, mengeluarkan suara geraman, serta pupil matanya mengecil sebelum akhirnya menjauh dari Hiccup.	Penolakan terhadap kontak fisik serta menunjukkan bahwa Toothless masih merasa waspada dan belum sepenuhnya mempercayai Hiccup.
	Gerak tubuh (kinesik) dan Jarak ruang antarindividu (Proksemik)	Toothless mengeluarkan semburan api ke tanah hingga membentuk lingkaran yang mengelilingi posisinya.	Menciptakan batas aman dan mempertahankan jarak dari Hiccup. Lingkaran api menjadi simbol perlindungan diri sekaligus menunjukkan bahwa dia belum sepenuhnya mempercayai Hiccup.

3. Sentuhan sebagai Simbol Penerimaan

Setelah kepercayaan mulai terbangun, interaksi antara Hiccup dan Toothless berkembang ke tahap penerimaan yang ditunjukkan melalui komunikasi nonverbal berupa sentuhan. Pada tahap ini, Toothless tidak menunjukkan sikap defensif lagi ketika Hiccup mendekatinya. Ia mulai menerima kontak fisik yang sebelumnya dihindari olehnya.

Adegan	Bentuk Komunikasi Nonverbal	Makna	
		Denotasi	Konotasi
	Ekspresi wajah dan Gerak tubuh (Kinesik)	Toothless memperlihatkan pupil mata yang membesar, mendekatkan kepalanya kea rah Hiccup, kemudian menyentuh tangan Hiccup menggunakan hidungnya.	Toothless telah merasa nyaman dan aman di dekat Hiccup. Sentuhan menggunakan hidung menjadi simbol penerimaan, kepercayaan, serta ikatan emosional yang mulai terjalin di antara keduanya.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12, Number 1, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

4. Terbentuknya Hubungan Persahabatan antara Hiccup dan Toothless

Setelah tahap saling mengenal, membangun kepercayaan dan saling menerima, hubungan Hiccup dan Toothless berkembang menjadi sebuah persahabatan yang erat. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai bentuk komunikasi nonverbal yang mencerminkan kedekatan emosional, kepedulian, serta kepekaan untuk saling melindungi. Adegan-adegan pada tahap ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal menjadi media yang memperkuat ikatan persahabatan antara kedua karakter tanpa memerlukan komunikasi verbal.

Adegan	Bentuk Komunikasi Nonverbal	Makna	
		Denotasi	Konotasi
	Ekspresi wajah, Gerak tubuh (Kinesik), dan Jarak ruang antarindividu (Proksemik).	Hiccup mengelus dan menggaruk kepala Toothless, sementara Toothless bersikap manja, dan bermain bersama tanpa memperlihatkan giginya.	Toothless melihat Hiccup sebagai sosok yang aman dan bukan ancaman. Interaksi ini melambangkan rasa nyaman, keprcayaan, dan kedekatan emosional yang menjadi dasar hubungan persahabatan mereka
	Ekspresi wajah dan Gerak tubuh (Kinesik)	Toothless yang sedang tertidur tiba-tiba terbangun,menunjukkan ekspresi waspada (telinga ke belakang, alis mengerut, postur tubuh waspada), setelah mendengar suara naga lain dan merasakan Hiccup berada dalam bahaya.	Kepedulian dan ikatan emosional yang kuat antara Toothless dan Hiccup. Respons spontan Toothless menunjukkan bahwa keselamatan Hiccup menjadi prioritas baginya.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12, Number 1, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

	Sentuhan (haptik), dan Jarak ruang antarindividu (Proksemik)	Toothless mednekap Hiccup menggunakan tubuh dan sayapnya, melindungi Hiccup setelah jatuh di Tengah kobaran api.	Merepresentasikan kasih sayang, kepedulian, serta naluri Toothless untuk melindungi seorang Hiccup, sahabatnya.
	Sentuhan (haptik), dan Jarak ruang antarindividu (Proksemik)	Toothless menuntun Hiccup saat belajar berjalan setelah kehilangan salah satu kakinya.	Adanya dukungan, kepedulian, dan kesetiaan Toothless terhadap Hiccup, menunjukkan bahwa persahabatan yang terjalin tidak berubah meskipun Hiccup mengalami keterbatasan fisik, melainkan memperkuat persahabatan mereka

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes terhadap pemaknaan komunikasi nonverbal dalam pembentukan hubungan persahabatan karakter Hiccup dan Toothless dalam film *How to Train Your Dragon*, disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal memegang peranan penting dalam pembentukan hubungan persahabatan antara kedua karakter. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, berbagai bentuk komunikasi nonverbal seperti gerak tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, vokalik, sentuhan, dan proksemik tidak hanya dimaknai sebagai tindakan yang tampak secara visual, tetapi juga merepresentasikan perkembangan hubungan yang diawali dari rasa asing, tumbuhnya kepercayaan, penerimaan, hingga terbentuknya persahabatan.

Komunikasi nonverbal dalam film ini menjadi media utama dalam menyampaikan emosi, kepedulian, kesetiaan, serta dukungan antarkarakter tanpa bergantung pada komunikasi verbal. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai komunikasi nonverbal dalam media film, khususnya melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pemaknaan komunikasi nonverbal dalam representasi hubungan interpersonal pada karya sinematik.

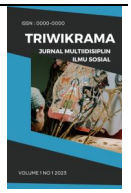

DAFTAR PUSTAKA

Kustiawan, W., Khairani, L., Lubis, D. R., Lestari, D., Yassar, F. Z., Albani, A. B., ... & Ahmad, A. S. (2022). Pengantar komunikasi non verbal. *Journal Analytica Islamica*, *11*(1), 143-149.

Mukarom, Z. (2020). Teori-teori komunikasi. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Putri, M. S. (2025). Analisis Komunikasi Nonverbal dalam Serial Animasi Anak-Anak Timmy Time Episode Timmy The Artist. *Journal of Communication*, *1*(1), 58-73.

Natiqoh, L. R. A. (2023). *MAKNA KOMUNIKASI NON VERBAL PADA ANAK DISABILITAS RUNGU DALAM FILM PENDEK THE SILENT CHILD (Analisis Semiotika Roland Barthes)* (Doctoral dissertation, Universitas Djuanda Bogor).

Kartini, (2020). ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES DALAM FILM LAYANGAN PUTUS. Jurnal Cahaya Mandalika, 3-10.

Jannah, A., Hajami, N., Harahap, R. F. L., Mursid, M. A., Siregar, A. P., & Maldini, M. A. (2025). Analisis Komunikasi Nonverbal dalam Film Hadiah di Hari Minggu: Gestur dan Ekspresi Emosi. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, *2*(2), 305-313.

Husaina, A., Haes, P. E., Pratiwi, N. I., & Juwita, P. R. (2018). Analisis film Coco dalam teori semiotika Roland Barthes. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, *2*(2), 53-69.